



PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 METRO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Juhri AM¹, Hadi Pranoto², Afdal Hanif Pamungkas³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: juhriam@gmail.com¹, hadipranoto21@gmail.com², afdalhanifp@gmail.com³

Abstrak

Perilaku agresif akan berkurang jika orang tua mampu mendidik anak dengan baik orang tua sangat berperan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak agar anak nantinya memiliki akhlak budi pekerti yang baik. Pola asuh hendaknya dilakukan dengan positif supaya setiap individu dapat memahami dirinya dengan baik, orang tua sebagai pendidik dalam keluarga harus memberikan contoh yang baik agar nantinya anak dapat menirukan akhlak yang baik sebagaimana yang telah orang tua ajarkan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif peserta didik SMP Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2018/2019. Rancangan penelitian menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini mengkaji pengaruh Variabel X terhadap Y. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII. Teknik sampling menggunakan cara *Propositional Random Sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 60 peserta didik. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan perhitungan analisis penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 19,604 t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,673 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif peserta didik SMP Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan apabila pola asuh orang tua ditingkatkan maka akan mengurangi perilaku agresif peserta didik.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Agresif

Abstract

Aggressive behavior will decrease if parents are able to educate children well parents are very important in the process of forming a child's personality so that the child will have good character. Parenting should be done positively so that each individual can understand himself well, parents as educators in the family must provide a good example so that later children can imitate good morals as parents have taught, the purpose of this study is to determine the effect of parenting parents to the aggressive behavior of the 3 nd National Middle School students in Metro 2018/2019. The study design used a quantitative research design with a survey approach. This study examines the effect of Variable X on Y. The population in this study were all students of class VIII. The sampling technique uses Proportional Random Sampling. The sample used was 60 students. The research instrument used a questionnaire (questionnaire). The data analysis technique uses the t-test. Based on the calculation of research analysis that has been done using the t-test formula obtained tcount of 19.604 t table with a significance level of 5% that is equal to 1.673 then tcount > ttabe. So that it can be concluded that there is the effect of parenting parents on the aggressive behavior of the 3Rd National Middle School students in the academic year 2018/2019. Based on the above explanation, it can be concluded that if parental care is improved, it will reduce the aggressive behavior of students.

Keywords: Parental Parenting, Aggressive Behavior



Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga khususnya orang tua justru menjadi pendidikan yang utama, karena pendidikan ini kurang diberikan dalam pendidikan formal. Oleh karena itu, orang tua harus menyadari bahwa peran orang tua dalam keluarga sangat berpengaruh. Menurut pendapat Gunarsa (2013: 37) menuliskan bahwa: Pola asuh merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak.

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk perilaku anak. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan terdekat bagi anak. Orang tua merupakan model yang pertama dan terdepan bagi anak (baik positif maupun negatif).

Satu diantara faktor yang diduga menjadi penyebab timbulnya perilaku agresif adalah kecendrungan pola asuh tertentu yang diberikan orang tua. Setiap pola asuh memberikan kontribusi terhadap perilaku agresif. Kontribusi yang diberikan dapat positif dan negatif, karena itu setiap tipe pola asuh terdapat sisi kelemahan dan kekuatannya masing-masing dapat mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka agar menjadi anak yang baik, bagi dirinya, orang lain dan masyarakat.

Faktor keluarga dapat menyebabkan anak berperilaku agresif karena anak tumbuh dimulai dari peran orang tua. Perilaku agresif dapat juga muncul pada anak yang orang tuanya penderita psikopat (gangguan kejiwaan). Semua anak sebenarnya lahir dengan keadaan biologis tertentu yang menentukan gaya tingkah laku atau temperamennya, meskipun temperamen dapat berubah sesuai pengasuhan. Selain itu, penyakit kurang gizi, bahkan cedera otak, dapat menjadi penyebab timbulnya gangguan emosi atau tingkah laku.

Perilaku agresif cenderung berpengaruh terhadap hal-hal yang menyakiti secara fisik, menurut Fatima (2015:49) menyatakan bahwa *“aggression can be defined as an emotion that tends to hurt, harm or destroy something or someone”*. Arti dari pengertian tersebut yaitu agresi dapat didefinisikan sebagai emosi yang cenderung menyakiti, melukai atau menghancurkan sesuatu atau seseorang. Dalam hal ini, suatu perilaku yang menyakiti orang lain secara sengaja, melakukan perilaku buruk kepada makhluk hidup baik itu secara verbal maupun non verbal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.



Fenomena yang sangat memprihatinkan adalah perilaku agresif baik verbal maupun nonverbal sudah menjadi kegiatan harian yang biasa terjadi. Aksi-aksi kekerasan dapat terjadi dimana saja. Aksi tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan nonverbal (memukul, mencubit, meninju). Peristiwa tersebut telah mendapat banyak sorotan dari orang tua, pemerintah, pendidik, serta psikolog karena adanya gejala peningkatan agresifitas. menurut pendapat Kartono (2014:89) “agresi merupakan suatu ledakan emosi dan kemarahan-kemarahan hebat, perbuatan-perbuatan yang menimbulkan permusuhan yang ditujukan kepada seseorang atau suatu benda”. Apabila seseorang tersebut melakukan sikap agresif maka berimbas terhadap permusuhan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan suatu penjelasan mengenai apa yang akan digunakan dan dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memberikan gambaran yang lebih jelas pada hipotesis yang diajukan dapat diuji kebenarannya. Menurut Martono (2011: 131) menjelaskan bahwa “rancangan penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian.”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Asosiatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. metode asosiatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut: Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2014:7).

Sedangkan survei yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara sosial, baik tentang intuisi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2003:5). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala,



penelitian dibuat secara ilmiah dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen yang sifatnya mengukur.

Untuk melakukan analisis data peneliti mengacu pada tiga tahapan yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan untuk menguji persyaratan regresi linier ganda, peneliti mengacu pada uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas. Dalam pengujian hipotesis, menurut Arikunto (2010:349) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

x_d = deviasi masing-masing subyek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah angket dibuat dan diujikan kepada peserta didik, tahap selanjutnya yaitu uji validitas. Validitas suatu instrumen (angket) akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pemikiran. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.

Hasil penelitian ini merupakan paparan hasil peneliti selama di lapangan. Berdasarkan analisis data yang di peroleh peneliti, maka diperoleh hasil yaitu:

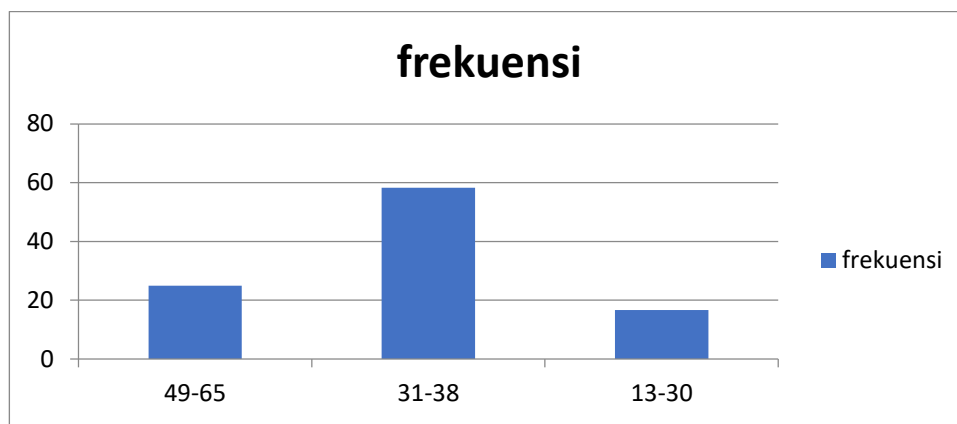
Data tentang pola asuh orang tua peserta didik yang demokratis diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VIII yang telah diambil sampelnya maka diperoleh hasil dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Pola Asuh Orang Tua Demokratis

No	Kategori	Kelas interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tinggi	49 – 65	15	25
2	Sedang	31 – 48	35	58,33
3	Rendah	13 – 30	10	16,67
Jumlah			60	100%

Sumber Data: Diolah Dari Hasil Try Out Dengan Bantuan Ms. Excel

Berdasarkan data tabel 1, maka kategori pola asuh orang tua peserta didik yang demokratis dapat disajikan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Berdasarkan gambar 1, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang peserta didik yang demokratis kelas VIII SMP 3 Negeri Kota Metro tergolong sedang dengan presentase sebesar 58,33%.

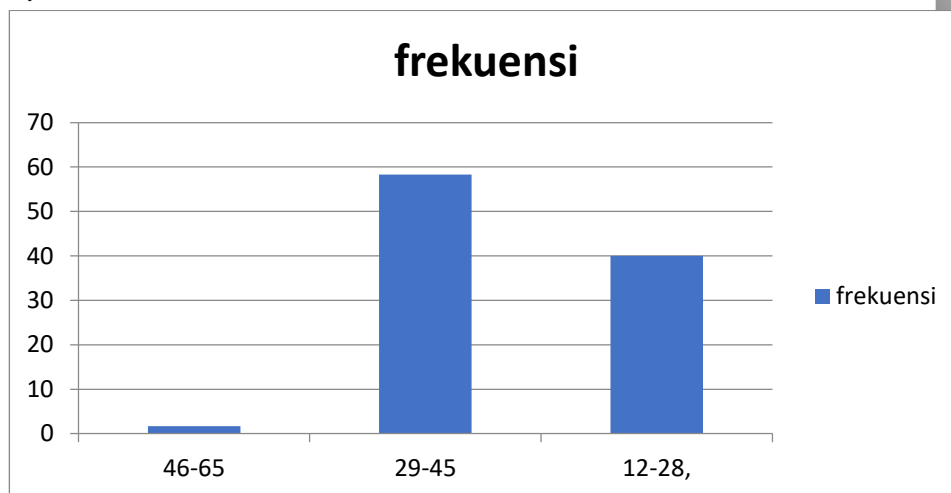
Data tentang pola asuh orang tua peserta didik yang permisif diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VIII yang telah diambil sampelnya maka diperoleh hasil dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2. Kategori Pola Asuh Orang Tua Permisif

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tinggi	46 – 65	1	1,7
2	Sedang	29 – 45	35	58,3
3	Rendah	12 – 28	24	40
Jumlah			60	100%

Sumber Data: Diolah Dari Hasil Try Out Dengan Bantuan Ms. Excel

Berdasarkan data tabel 2, maka kategori pola asuh orang tua peserta didik yang permisif dapat disajikan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Pola Asuh Orang Tua Permisif

Berdasarkan data gambar 2, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang peserta didik yang permisif kelas VIII SMP 3 Negeri Kota Metro tergolong sedang dengan presentase sebesar 58,3%.

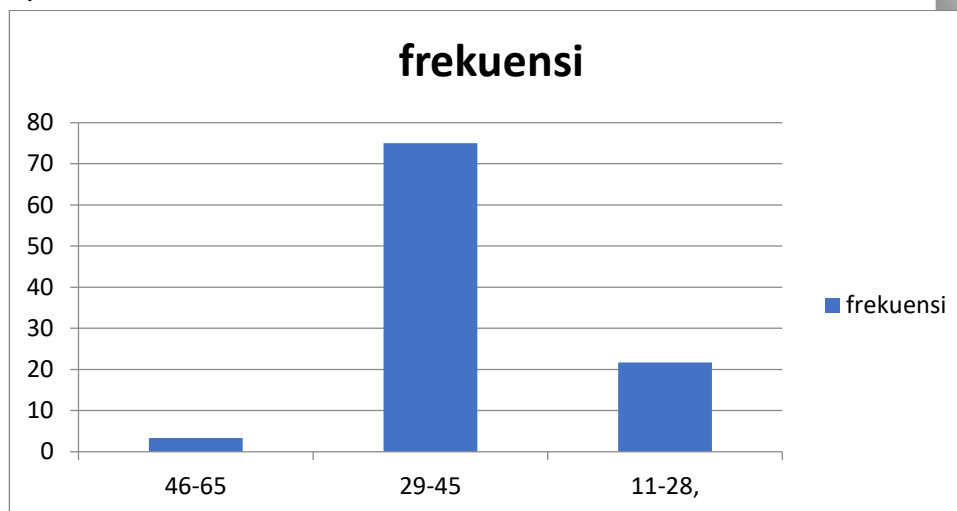
Data tentang pola asuh orang tua peserta didik yang otoriter diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VIII yang telah diambil sampelnya maka diperoleh hasil dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3. Kategori Pola Asuh Orang Tua Otoriter

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tinggi	46 – 65	2	3,3
2	Sedang	29 – 45	45	75
3	Rendah	11 – 28	13	21,7
Jumlah			60	100

Sumber Data: Diolah Dari Hasil Try Out Dengan Bantuan Ms. Excel

Berdasarkan data tabel 3, maka kategori pola asuh orang tua peserta didik otoriter dapat disajikan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan data gambar 3, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang peserta didik yang otoriter kelas VIII SMP 3 Negeri Kota Metro tergolong sedang dengan presentase sebesar 75%

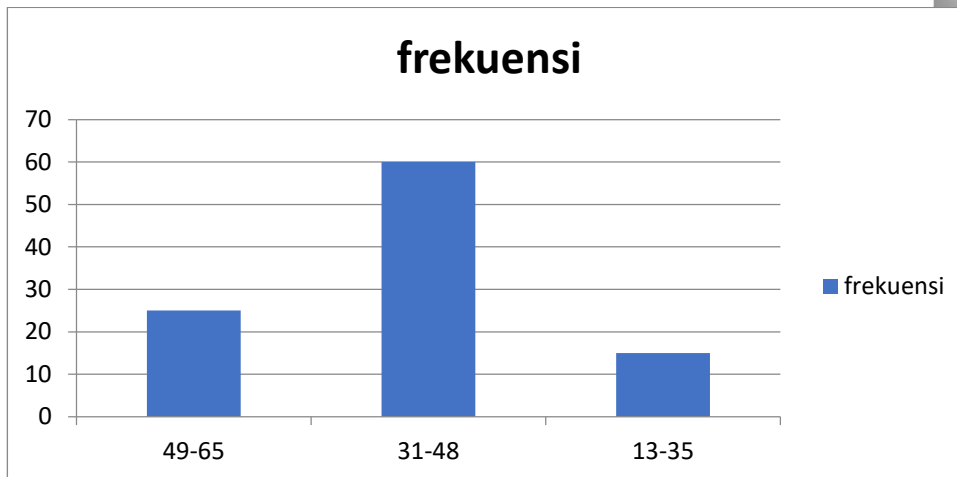
Data tentang perilaku agresif peserta didik verbal diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VIII yang telah diambil sampelnya maka diperoleh hasil dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. Kategori Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tinggi	49 – 65	15	25
2	Sedang	31 – 48	36	60
3	Rendah	13 – 30	9	15
Jumlah			60	100%

Sumber Data: Diolah Dari Hasil Try Out Dengan Bantuan Ms. Excel

Berdasarkan data tabel 4, maka kategori perilaku agresif verbal peserta didik dapat disajikan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif verbal peserta didik yang kelas VIII SMP 3 Negeri Kota Metro tergolong sedang dengan presentase sebesar 60%.

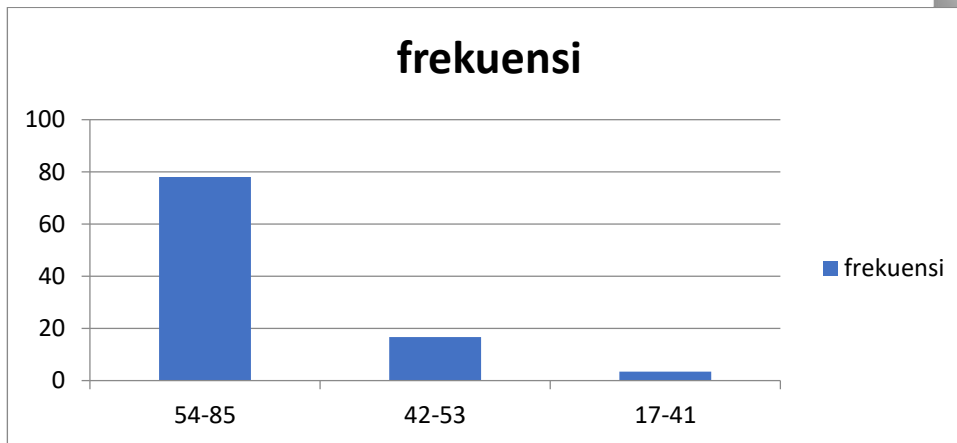
Data tentang perilaku agresif peserta didik non verbal diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VIII yang telah diambil sampelnya maka diperoleh hasil dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5. Kategori Perilaku Agresif Non Verbal Peserta Didik

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tinggi	54 - 85	47	78,3
2	Sedang	42 - 53	10	16,7
3	Rendah	17 - 41	3	5
Jumlah			60	100%

Sumber Data: Diolah Dari Hasil Try Out Dengan Bantuan Ms. Excel

Berdasarkan data tabel 5, maka kategori perilaku agresif non verbal peserta didik dapat disajikan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Perilaku Agresif Non Verbal Peserta Didik

Berdasarkan data gambar 5, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif non verbal peserta didik yang kelas VIII SMP 3 Negeri Kota Metro tergolong tinggi dengan presentase sebesar 78,3%.

Data hasil analisis statistik pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif peserta didik dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dipaparkan dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut

Tabel 6. Analisis Statistik Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif

		Coefficients ^a		Standardize		
		Unstandardized		d		
		Coefficients	Std.	Coefficients		
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19,604	6,890		4,297	,000
	pola asuh demokratis	,185	,150	,071	2,233	,000
	pola asuh permisif	,113	,152	,043	2,745	,000
	pola asuh otoriter	,848	,104	,910	7,815	,000

a. Dependent Variable: perilaku agresif

Sumber Data: diolah menggunakan jasa SPSS

Persamaan Regresi

a) Konstanta a sebesar 19,604 koefesien b1= 0,185 b2= 0,113 dan b3= 0,848 sehingga persamaan regresi bergandanya menjadi:

$$\hat{Y} = 19,604 + 0,185 X_1 + 0,113 X_2 + 0,848 X_3$$

konstanta a sebesar 19,604 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel pola asuh orang tua siswa (X=0) maka rata-rata perilaku agresif siswa sebesar 29,6%



- b) Koefesien regresi (b) untuk X1 sebesar 0,185 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel pola asuh orang tua demokratis (x1) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil perilaku agresif peserta didik akan mengalami peningkatan sebesar 0,185
- c) Koefesien regresi (b) untuk X2 sebesar 0,113 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel pola asuh orang tua permisif (x2) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil perilaku agresif peserta didik akan mengalami peningkatan sebesar 0,113
- d) Koefesien regresi (b) untuk X3 sebesar 0,848 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel pola asuh orang tua otoriter (x3) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil perilaku agresif peserta didik akan mengalami peningkatan sebesar 0,848

Rumusan hipotesis:

H0 : tidak ada pengaruh pola asuh terhadap perilaku agresif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Metro pada tahun 2018/2019

H1 : ada pengaruh pola asuh terhadap perilaku agresif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Metro pada tahun 2018/2019

Kriteria pengujian hipotesis:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 60 dan $\alpha=0,05$ maka H0 ditolak atau sebaliknya H0 diterima.
2. Apabila signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka H0 ditolak. Sebaliknya H0 diterima

Kesimpulan:

Terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 19,604 $> F_{tabel}$ 1,673 atau sig. 0,000 $< 0,05$ dengan demikian H0 ditolak dengan kata lain pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku agresif peserta didik SMP Negeri 3 termasuk kuat dengan R Square (R_2) diperoleh sebesar 0,848 atau 84,5% dengan demikian hipotesis penelitian terbukti

Data di atas menunjukkan pengaruh pola asuh terhadap perilaku agresif sebesar 84,5% maka dapat disimpulkan jika pola asuh orang tua ditingkatkan maka akan menurunkan perilaku agresif peserta didik di SMP Negeri 3 Metro.



Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Koefisiensi kolerasi (r)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien kolerasi sebesar 0,450 setelah dikonsultasikan ke kriteria, maka hubungan sebesar 0,450 tergolong sedang

b) Koefisien determinasi (r²)

Hasil analisis menunjukkan adanya kadar determinasi sebesar 20,3% artinya bahwa pengaruh persepsi peserta didik tentang pola asuh permisif terhadap perilaku agresif sebesar 20,3% sedangkan sisanya 79,7 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak bisa dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh

Persamaan garis regresi linier sederhana yang diperoleh adalah

$\hat{Y} = 112,453 + 0,460x$ harga koefisien konstanta sebesar 112,453 berarti bahwa X1 sama dengan nol maka besarnya Y sebesar 112,453 harga koefisien b1 sebesar 0,460 berarti bahwa nilai X1 mengalami kenaikan satu satuan (1,00) maka tingkat variabel dependen Y akan meningkat sebesar 0,460 satuan. Jika skor persepsi pola asuh permisif tinggi maka akan meningkatkan perilaku agresif sebesar 46% dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti. Hal ini sejalan dengan pendapat

Menurut Braumrind (dalam Yusuf 2006:52), pola asuh permisif orang tua dan dampaknya terhadap perilaku anak sebagai berikut:

- a) Bersikap *impulsive* dan agresif.
- b) Suka memberontak.
- c) Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri.
- d) Suka mendominasi.
- e) Tidak jelas arah hidupnya.
- f) Prestasinya rendah.

Pada pola asuh permisif, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada dilingkungannya. Dampak dari pola asuh orang tua permisif terhadap perilaku anak di antaranya bersikap *impulsive* dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya dan prestasinya rendah.



Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh. Tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif di SMP Negeri 3 metro.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Koefisiensi kolerasi (r)

Hasil analisis menunjukkan bahwa keofesien kolerasi sebesar 0,920 setelah dikonsultasikan ke kriteria, maka hubungan sebesar 0,920 tergolong tinggi

b) Koefesien determinasi (r²)

Hasil analisis menunjukkan adanya kadar determinasi sebesar 0,864 atau 86,4% artinya bahwa pengaruh persepsi peserta didik tentang pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif sebesar 86,4% sedangkan sisanya 14,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak bisa dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

Persamaan garis regresi linier sederhana yang diperoleh adalah

$\hat{Y} = 19,643 + 1,868x$ harga koefesien konstanta sebesar 19,643. berarti bahwa X1 sama dengan nol maka besarnya Y sebesar 19,643. harga koefesien b1 sebesar 0,868 berarti bahwa nilai X1 mengalami kenaikan satu satuan (1,00) maka tingkat variabel dependen Y akan meningkat sebesar 0,868 satuan. Jika pola asuh orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka perilaku agresif akan meningkat 86,8% demikian hipotesis penelitian ini terbukti. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Mulyono (2014:86), dampak negatif pola asuh otoriter adalah:

- a) Tidak mempunyai kekuatan untuk mengatakan tidak.
- b) Tidak bisa mengambil keputusan sendiri.
- c) Takut salah.
- d) Tidak mempunyai kekuatan untuk memilih.
- e) Takut berbicara atau mengungkapkan pendapat.

Pola asuh otoriter akan memberikan dampak kepada anak seperti memiliki sifat mudah tersinggung, pemurung, penakut, tidak merasa bahagia mudah terpengaruh, mudah stres, tidak mempunyai arah masa depan yang baik dan tidak bersahabat. Mengingat pola asuh orang tua memegang peranan yang penting dalam membentuk agresivitas siswa, maka menjadi tugas orang tua agar dapat menerapkan pola asuh yang ideal bagi anak, dimana anak akan merasa lebih dihargai ketika berada dilingkungan keluarganya sehingga agresivitas siswa akan semakin rendah. Hal serupa juga menjadi tugas pihak sekolah



khususnya guru pembimbing agar dapat memberikan pengarahan atau bimbingan yang dapat mengarahkan siswa agar dapat menghilangkan perilaku agresif. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh. Tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif di SMP Negeri 3 metro.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai pengaruh pola asuh demokratis terhadap perilaku agresif peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Koefisiensi kolerasi (r)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien kolerasi sebesar 0,157 setelah dikonsultasikan ke kriteria, maka hubungan sebesar 0,157 tergolong sedang

b) Koefisien determinasi (r²)

Hasil analisis menunjukkan adanya kadar determinasi sebesar 0,025 atau 2,5% artinya bahwa pengaruh persepsi peserta didik tentang pola asuh demokratis terhadap perilaku agresif sebesar 2,5% sedangkan sisanya 97,5 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak bisa dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh

Persamaan garis regresi linier sederhana yang diperoleh adalah

$\hat{Y} = 110,014 + 411x$ harga koefisien konstanta sebesar 110,014 berarti bahwa X1 sama dengan nol maka besarnya Y sebesar 110,014 harga koefisien b1 sebesar 0,411 berarti bahwa nilai X1 mengalami kenaikan satu satuan (1,00) maka tingkat variabel dependen Y akan meningkat sebesar 0,411 satuan. Jika pola asuh orang tua siswa demokratis, maka perilaku agresif siswa sebesar 0,41 dengan demikian hipotesis Ho di terima. perilaku agresif sebesar 41,1% dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti. Hal ini sejalan dengan pendapat.

Meskipun terdapat pengaruh, namun dengan menerapkan pola asuh demokratis dapat meminimalisir terjadinya perilaku agresif peserta didik hal ini sesuai dengan pendapat Pola asuh demokratis (*Authoritative*) adalah pola asuh yang memperlihatkan pengawasan ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. Pengasuhan demokratis (*Authoritative*) diasosiasikan dengan rasa harga diri yang tinggi (*high self-esteem*), memiliki moral standar, kematangan psikososial, kemandirian, sukses dalam belajar dan bertanggung jawab secara sosial (Desmita, 2014:144). Dampak perilaku anak dengan menerapkan pola asuh demokratis antara lain,



bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri (*self control*), bersikap sopan, mau bekerjasama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan/arah hidup yang jelas, dan berorientasi kepada prestasi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif peserta didik SMP N 3 Metro 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis yaitu kriteria pengujian H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hasil uji beda diperoleh perhitungan F_{hitung} sebesar $19,604 > F_{tabel}$ 1,673 dari signifikansi 0,05 dengan demikian H_0 ditolak. Ini berarti ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif peserta didik SMP N 3 Metro 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan ialah:

1. Bagi Orang tua Peserta Didik

Agar orang tua senantiasa mendidik dan membimbing anak dengan baik dan benar, agar nantinya dapat meminimalisir timbulnya perilaku agresif. Supaya menjadi anak yang berguna bagi negara Indonesia.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Agar nantinya dapat menjadi referensi dalam penanganan perilaku agresif peserta didik, yang mana perilaku agresif juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, sehingga dapat meningkatkan layanan konseling individu maupun konseling kelompok.

3. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai permasalahan perilaku agresif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber acuan bagi peneliti lain yang penelitiannya sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fatimah, E. (2015). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.



Gunarsa, S. D dan Yulia, S. D. G. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Kartono, K.. (2014). *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.

Mulyono, A. (2014). *Pendidikan bagi anak kesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Martono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.